

BIMBINGAN TEKNIS CONTENT MANAGEMENT SYSTEM BAGI SANTRI PESANTREN DARUL ULUM ASSYAR'IYYAH UNGARAN

Dwi Budi Santoso*¹, Jeffri Alfa Razak², R. Soelistijadi³, Dewi Handayani U.N.⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Teknologi Informasi dan Industri; Universitas Stikubank; Jl. Trilomba Juang No. 1 Semarang

*¹dbs@edu.unisbank.ac.id, ²mrjf@edu.unisbank.ac.id, ³r.soelistijadi@edu.unisbank.ac.id,

⁴dewi_h@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Dalam era digital saat ini, penerapan teknologi dalam pendidikan esensial, khususnya di Pondok Pesantren. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengintegrasikan Content Management System (CMS) di Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'iyah Ungaran guna meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi dan promosi kegiatan. Melalui serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengenalan CMS, pelatihan, dan bimbingan praktik mandiri, hasil menunjukkan peningkatan kemampuan santri dalam mengoperasikan CMS serta efektivitas penggunaan sistem ini dalam konteks pesantren. Website resmi, darululumungaran.com, yang dikembangkan sebagai bagian dari program ini, telah menjadi sarana informasi dan promosi yang efektif bagi pesantren. Sebagai kesimpulan, integrasi CMS di pondok pesantren meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan informasi dan promosi serta memfasilitasi santri dengan keterampilan teknologi yang relevan. Saran lebih lanjut mencakup adaptasi CMS sesuai kebutuhan pesantren lain untuk memaksimalkan manfaatnya.

Kata kunci: Pondok Pesantren, Content Management System (CMS), Darul Ulum Assyar'iyah, digitalisasi pendidikan.

Abstract

This community service program was aimed at enhancing the potential of Pondok Pesantren through the introduction and training of a Content Management System (CMS) at Darul Ulum Assyar'iyah Ungaran. Recognizing the significant role of pesantrens in advancing education based on Islamic values, the integration of technology, specifically a CMS, offers a comprehensive platform for promoting activities, managing content, and upholding the integrity of traditional teachings. The initiative was structured into stages: planning, CMS introduction, hands-on training, and independent practice. Results from the program showed promising engagement from the students and an evident increase in their proficiency in managing the website darululumungaran.com. The success of this program highlights the potential of integrating modern technology in traditional educational settings to promote self-reliance and independence in the digital age.

Keywords: Pondok Pesantren, Content Management System (CMS), Darul Ulum Assyar'iyah, education digitalization

PENDAHULUAN

Pesantren, sebagai institusi pendidikan yang mendalam, memegang peran penting dalam membentuk karakter akademik yang didasari oleh nilai-nilai budaya dan prinsip-prinsip Islam[1]; ini mencerminkan potensi signifikan yang dimiliki oleh pesantren dalam membentuk adab dan kemandirian bangsa Indonesia, yang mayoritas merupakan pemeluk agama Islam. Mengingat pengaruh mendalam dan potensi besar ini, pendekatan berbasis teknologi terapan dianggap esensial, tidak hanya sebagai respons terhadap tuntutan zaman, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk memfasilitasi penciptaan budaya yang mendukung kemandirian sektor ekonomi di kalangan akademisi pesantren[2].

Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki visi yang jelas, yaitu menjadi wadah utama untuk pertumbuhan dan pengembangan insan kamil, individu-individu yang berdedikasi dalam memajukan kehidupan bangsa dan ummahatul mukminin, dengan komitmen yang kuat dalam menerapkan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar, yang pada intinya adalah mempromosikan kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam setiap aspek kehidupan[3].

Berlokasi strategis di ds.Jetis, desa Leyangan, Ungaran Timur (lihat gambar 1), Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'Iyyah dikenal sebagai pesantren Salafi yang berkomitmen pada misi dakwah. Sejak pendiriannya pada tahun 2011, pesantren ini menekankan pentingnya pengajaran Tahfidz Qur'an dan Ilmu Hadist. Semua

aktivitas dan kurikulum pembelajaran di pesantren ini berada di bawah bimbingan langsung KH. Sulaiman Nur Kholis Al Hafidz, yang dengan dedikasinya, memastikan bahwa setiap santri mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang berkualitas.



Gambar 1. Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'Iyyah Jetis Leyangan

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, digitalisasi telah menjadi kebutuhan mutlak dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Transformasi digital dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar penggunaan teknologi, tetapi lebih kepada bagaimana teknologi dapat memaksimalkan potensi pembelajaran, memperluas akses, dan meningkatkan kualitas pendidikan[4]. Dengan digitalisasi, proses belajar mengajar menjadi lebih fleksibel dan adaptif, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka masing-masing. Selain itu, penggunaan platform digital memungkinkan akses ke sumber belajar yang beragam dari berbagai penjuru dunia, memberikan kesempatan bagi para akademisi untuk terus menerus meningkatkan kompetensi mereka. Untuk lembaga pendidikan seperti pesantren, yang memiliki tradisi dan nilai-nilai khas, digitalisasi dapat diintegrasikan dengan pendekatan tradisional, menciptakan metode pembelajaran hibrida yang menawarkan kombinasi terbaik antara tradisi dan inovasi.

Content Management System (CMS) telah muncul sebagai salah satu instrumen digital yang krusial dalam konteks pendidikan. Sebagai platform yang memungkinkan pengelolaan konten secara efisien, CMS memfasilitasi penyajian materi pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan mudah diakses. Lebih dari sekedar alat untuk mengelola konten, CMS membantu pendidik dalam mendesain kurikulum yang responsif, mengadaptasi materi sesuai kebutuhan spesifik siswa, serta menyediakan sumber daya tambahan seperti kuis, diskusi, dan multimedia untuk memperkaya proses belajar. Dalam konteks pesantren, penerapan CMS dapat menjadi jembatan antara metode pembelajaran tradisional dengan pendekatan modern, memungkinkan santri untuk memanfaatkan teknologi dalam memperdalam pengetahuan mereka. Dengan kemudahan dalam pembaruan dan modifikasi konten[5], CMS menjamin relevansi dan ketepatan materi yang disajikan, serta mendukung upaya pesantren dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kontemporer[6].

Beberapa permasalahan yang diidentifikasi :

1. Kurangnya Literasi Teknologi: Santri yang belum pernah berinteraksi dengan CMS mengalami kesulitan awal dalam mengoperasikan sistem.
2. Kesulitan Dalam Manajemen Konten: bagi pemula, proses seperti mengunggah, mengedit, atau mengatur konten terasa rumit.
3. Kesulitan Dalam Kolaborasi: Menggunakan CMS memerlukan kerjasama antar santri dalam hal berbagi sumber daya, mengedit dokumen bersama, atau diskusi. Santri yang belum terbiasa menemui hambatan dalam hal kolaborasi.
4. Kesulitan Dalam Troubleshooting: Jika terjadi masalah atau error dalam CMS, santri yang tidak familiar merasa bingung dan memerlukan bantuan ekstra untuk mengatasinya.
5. Kurangnya Bimbingan dan Pelatihan: Tanpa bimbingan yang memadai, santri merasa kesulitan dalam memahami fitur-fitur CMS dan bagaimana menggunakannya dengan efektif.

Tujuan Kegiatan

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan santri dalam memahami dan mengoperasikan Content Management System (CMS), serta membantu mereka beradaptasi dengan perubahan metode pembelajaran yang lebih modern. Adapun tujuan-tujuan spesifik dari pengabdian ini adalah:

1. Meningkatkan literasi teknologi santri terkait penggunaan dan operasional CMS.
2. Memberikan pemahaman mendalam kepada santri tentang cara mengelola konten dengan efektif menggunakan CMS.
3. Mendorong kolaborasi antar santri dalam penggunaan CMS untuk berbagi sumber daya, mengedit dokumen bersama, dan diskusi.
4. Mengorganisir sesi pelatihan intensif untuk memastikan santri mendapatkan bimbingan yang memadai dalam memahami fitur-fitur CMS dan cara menggunakannya dengan efektif.
5. Menyediakan bimbingan dan pelatihan bagi santri dalam mengatasi masalah atau error yang mungkin muncul saat menggunakan CMS.

Manfaat Kegiatan

Berdasarkan tujuan-tujuan pengabdian yang telah ditetapkan, berikut adalah daftar manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini:

1. Peningkatan Literasi Teknologi: Santri akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknologi informasi, khususnya terkait dengan penggunaan CMS. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi era digital yang semakin maju.
2. Kemudahan Dalam Pengelolaan Konten: Dengan pemahaman mendalam tentang CMS, santri dapat dengan mudah mengunggah, mengedit, dan mengatur konten sesuai kebutuhan pembelajaran mereka, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien.
3. Peningkatan Kolaborasi Antarsantri: Melalui penggunaan CMS, santri akan lebih terbiasa bekerja secara kolaboratif, baik dalam hal berbagi sumber daya, mengedit dokumen bersama, atau diskusi. Ini akan meningkatkan keterampilan teamwork dan kolaborasi mereka[7].
4. Kemampuan Mengatasi Masalah Teknis: Dengan bimbingan yang tepat dalam mengatasi masalah atau error pada CMS, santri akan memiliki keterampilan troubleshooting dasar yang berguna tidak hanya untuk CMS tetapi juga teknologi lainnya.
5. Kesiapan Menghadapi Perubahan: Melalui sesi pelatihan intensif, santri akan lebih siap dan adaptif terhadap perubahan metode pembelajaran dan teknologi baru di masa depan. Ini mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang fleksibel dan siap menghadapi tantangan zaman.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Melalui serangkaian kegiatan yang direncanakan seperti pada gambar 2, diharapkan santri dapat memahami dan mengaplikasikan Content Management System (CMS) sebagai salah satu alat bantu dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Perencanaan

Identifikasi Kebutuhan : pentingnya mengetahui tujuan dan kebutuhan spesifik dari sebuah program pelatihan menjadi landasan awal keberhasilan pelaksanaannya. Dalam konteks ini, proses identifikasi difokuskan pada menentukan tujuan pelatihan dan memahami kebutuhan khusus dari Pondok Pesantren Darul

Ulum Assyar'iyah terkait dengan penerapan dan penggunaan Content Management System (CMS). Melalui tahapan ini, setiap aspek pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan peserta.

Penjadwalan : Penentuan waktu pelaksanaan pelatihan memerlukan pertimbangan mendalam agar seluruh peserta dapat mengahdirinya tanpa kendala. Dalam menentukan jadwal, beberapa faktor menjadi pertimbangan utama, seperti ketersediaan peserta dan fasilitator, serta memastikan tidak adanya benturan dengan aktivitas lain di pesantren. Proses penjadwalan ini bertujuan agar pelatihan dapat berjalan maksimal dan peserta mendapatkan manfaat secara optimal.

Pengumpulan Materi : materi pelatihan merupakan komponen esensial yang menentukan kualitas dan efektivitas kegiatan. Untuk memastikan materi yang diberikan relevan dan up-to-date, dilakukan pengumpulan berbagai sumber informasi tentang CMS. Mulai dari panduan pengguna, tutorial, hingga sumber daya lain yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Keberagaman materi ini diharapkan dapat memfasilitasi peserta dalam memahami CMS dari berbagai sudut pandang.

Persiapan Infrastruktur : kesiapan infrastruktur menjadi salah satu faktor krusial dalam pelaksanaan pelatihan berbasis teknologi. Dalam tahap ini, memastikan ketersediaan ruangan yang kondusif untuk belajar, perangkat komputer yang memadai, akses internet yang stabil, serta perangkat lunak CMS yang akan digunakan selama pelatihan. Semua persiapan ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung lancar dan peserta dapat fokus pada materi yang disampaikan.

2. Pengenalan CMS

Penjelasan Teoritis : dalam pelatihan ini, langkah pertama adalah memberikan pemahaman dasar mengenai Content Management System (CMS). Hal ini melibatkan penjelasan rinci mengenai apa itu CMS, definisinya, serta manfaat dan fungsi utamanya. Dengan pemahaman dasar yang kuat, diharapkan santri dapat memahami pentingnya CMS dan bagaimana teknologi ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren.

Studi Kasus : setelah mendapatkan pemahaman teoritis, peserta akan diajak untuk lebih mendalami melalui studi kasus. Di sini, akan disajikan contoh-contoh konkret mengenai penggunaan CMS dalam konteks pondok pesantren. Khususnya, bagaimana CMS dapat dimanfaatkan untuk kegiatan promosi dan publikasi, memperluas jangkauan informasi, dan mengoptimalkan kegiatan komunikasi dengan masyarakat luas.

Demonstrasi : untuk memperkuat pemahaman teoritis dan kontekstual dari studi kasus, sesi demonstrasi praktis akan dilakukan. Melalui demonstrasi ini, peserta akan diperlihatkan secara langsung bagaimana CMS berfungsi, mulai dari pengaturan awal, penambahan konten, hingga manajemen konten secara keseluruhan melalui platform CMS. Demonstrasi ini bertujuan agar santri tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mengoperasikan CMS.

3. Pelatihan CMS

Sebagai upaya konkret dalam mengaplikasikan pemahaman teoritis, pelatihan praktis mengenai Content Management System (CMS) menjadi langkah penting yang harus dilalui. Diawali dengan Instalasi dan Konfigurasi, peserta akan dipandu langkah demi langkah dalam melakukan instalasi CMS serta melakukan konfigurasi awal yang sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren.

Selanjutnya, untuk memastikan peserta familiar dengan lingkungan kerja CMS, sesi Navigasi dan Antarmuka akan diperkenalkan. Dalam sesi ini, peserta akan dikenalkan dengan antarmuka CMS, memberikan gambaran bagaimana navigasi dilakukan serta fitur-fitur penting yang tersedia.

Dalam Pengelolaan Konten, peserta akan diberikan pengetahuan dan keterampilan bagaimana mengatur konten yang ada di dalam CMS. Mulai dari cara membuat, mengedit, hingga menghapus konten, termasuk penambahan elemen-elemen seperti teks, gambar, video, dan tautan.

Sementara itu, Administrasi Pengguna menjadi sesi penting lainnya. Di sini, peserta akan mendalami bagaimana mengelola pengguna, memahami peran dan izin, serta pentingnya aspek keamanan dalam CMS. Hal ini untuk memastikan bahwa penggunaan CMS nantinya dapat dilakukan dengan aman dan efisien.

Terakhir, dalam sesi Pengaturan Tampilan, peserta akan diajak untuk menggali lebih dalam mengenai personalisasi tampilan CMS. Membahas bagaimana menyesuaikan tampilan dan tema agar sesuai dengan identitas dan kebutuhan spesifik pondok pesantren.

4. Bimbingan Praktik Mandiri

Dalam fase Bimbingan Individu, setiap peserta diberikan kesempatan emas untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan CMS. Bimbingan ini dilakukan secara individual, di mana fasilitator akan memberikan arahan dan supervisi langsung. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta benar-benar memahami serta mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan.

Kemudian, untuk menguji dan memperkuat pemahaman peserta, mereka diberikan Tantangan dan Proyek. Dalam sesi ini, peserta akan diberi tugas atau tantangan tertentu yang harus diselesaikan dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan CMS yang telah dipelajari. Konteks tantangan ini dirancang khusus sesuai dengan lingkungan nyata pondok pesantren, sehingga peserta dapat merasakan langsung bagaimana menerapkan CMS dalam situasi yang sebenarnya.

Tidak kalah pentingnya, sesi Diskusi dan Tanya Jawab menjadi bagian integral dari bimbingan praktik mandiri. Melalui sesi interaktif ini, peserta dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan potensi hambatan yang mungkin dihadapi. Dengan adanya umpan balik langsung dari fasilitator, peserta diharapkan dapat mengatasi kesulitan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengoperasikan CMS.

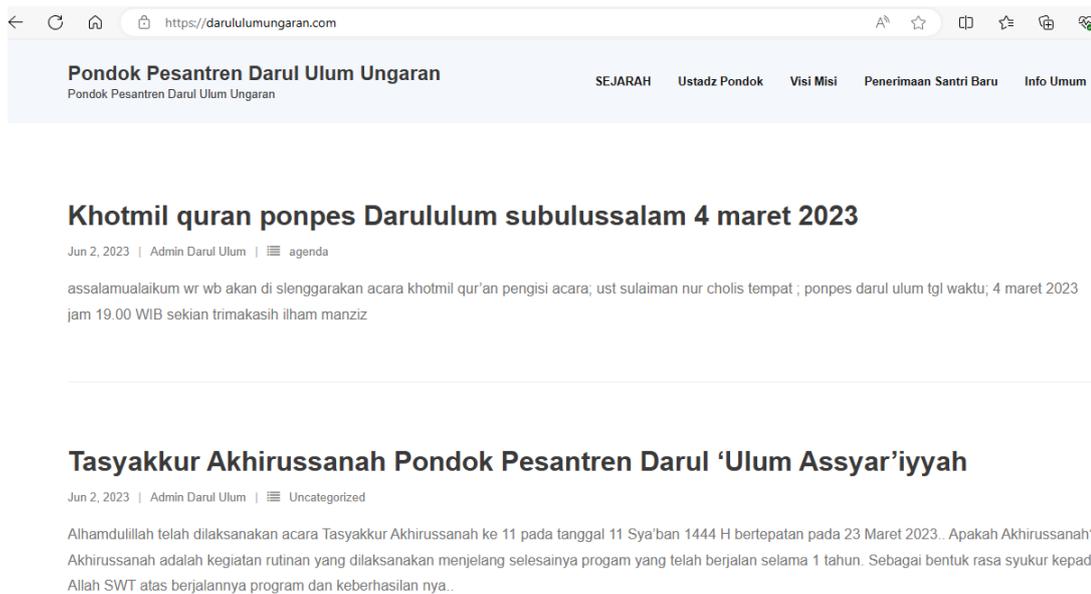
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan : dalam tahap perencanaan sebuah kegiatan, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan untuk menjamin kelancaran dan kesuksesan pelaksanaannya. Setiap langkah ini dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik dan sasaran dari kegiatan tersebut. Tabel 1 memberikan ringkasan dari setiap elemen penting dalam tahap perencanaan, yang mencakup identifikasi kebutuhan, penjadwalan, pengumpulan materi, dan persiapan infrastruktur.

Tabel 1. Perencanaan Kegiatan

No	Aktivitas	Hasil
1	Identifikasi Kebutuhan	Tujuan pelatihan dan kebutuhan khusus dari Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'iyah terkait penggunaan CMS telah ditentukan.
2	Penjadwalan	Jadwal pelatihan telah ditetapkan dengan mempertimbangkan ketersediaan peserta dan fasilitator.
3	Pengumpulan Materi	Materi tentang CMS, termasuk panduan pengguna, tutorial, dan sumber daya lain telah dikumpulkan.
4	Persiapan Infrastruktur	Ruangan, komputer, akses internet, dan perangkat lunak CMS yang akan digunakan selama pelatihan telah disiapkan.

Pengenalan Dasar Content Management System (CMS) : dalam tahap pengenalan Content Management System (CMS), peserta diberikan pemahaman mendalam tentang CMS, termasuk definisi, manfaat, dan fungsi utamanya. Melalui sesi studi kasus, peserta ditunjukkan contoh konkret bagaimana CMS dapat diaplikasikan dalam konteks pondok pesantren, menyoroti potensi CMS dalam mendukung kegiatan promosi dan publikasi pesantren. Selanjutnya, melalui demonstrasi langsung, peserta diajarkan bagaimana CMS berfungsi, bagaimana mengelola konten, serta aspek-aspek teknis lain yang relevan. Sebagai bukti penerapan praktis dari pelatihan ini, sebuah website telah berhasil dikembangkan dan dapat diakses melalui "darululumungan.com", yang mencerminkan hasil konkret dari pengenalan dan pelatihan CMS, seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Tampilan laman darululumungan.com

Pelatihan Content Management System (CMS) menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan keterampilan digital para santri dan pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'iyah. Dalam rangka memperkuat infrastruktur digital pesantren dan memastikan kelancaran informasi yang disampaikan kepada masyarakat melalui platform web, serangkaian kegiatan pelatihan diadakan. Tabel 2 adalah ringkasan hasil dari setiap aktivitas yang dilakukan selama sesi pelatihan CMS.

Tabel 2. Hasil Pelatihan CMS

No	Aktivitas	Hasil
1	Instalasi & Konfigurasi	CMS berhasil diinstal dan dikonfigurasi sesuai kebutuhan pondok pesantren. Peserta dapat memahami proses instalasi dan pengaturan awal CMS.
2	Navigasi & Antarmuka	Peserta memahami tampilan dan navigasi dasar dari CMS. Mereka mampu mengakses fitur-fitur utama dengan lancar.
3	Pengelolaan Konten	Peserta mampu membuat, mengedit, dan menghapus konten melalui CMS, termasuk teks, gambar, video, dan tautan
4	Administrasi Pengguna	Peserta memahami pengelolaan pengguna, peran, dan izin. Mereka juga mampu mengatur keamanan dan privasi dalam CMS.
5	Pengaturan Tampilan	Peserta mampu mengubah tampilan dan tema CMS sesuai dengan identitas pondok pesantren

Bimbingan Praktik Mandiri : Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung penggunaan CMS di bawah bimbingan fasilitator. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan dan kesulitan tertentu dengan dukungan langsung. Sebagai hasilnya, peserta meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengoperasikan CMS.



Gambar 4. Bimbingan Praktek Mandiri

PENUTUP

Simpulan

Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'iyah Ungaran menghadapi tantangan dalam memodernisasi pendekatannya, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital. Namun, dengan pelatihan dan bimbingan yang tepat, santri dan pengelola pondok pesantren berhasil memahami dan mengimplementasikan Content Management System (CMS) dengan efektif. Penggunaan CMS telah membuka peluang baru bagi pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, mempermudah administrasi, serta mempromosikan kegiatan dan pencapaian mereka kepada publik yang lebih luas melalui platform digital.

Saran

1. Pelatihan Berkelanjutan: Untuk memastikan pemanfaatan CMS secara optimal, disarankan bagi Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'iyah Ungaran untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi staf dan santri. Hal ini akan memastikan pemahaman konsep terbaru dan pemanfaatan fitur-fitur CMS dengan maksimal.
2. Dukungan Teknis: Mengingat kompleksitas teknologi, penting bagi pondok pesantren untuk memiliki tim dukungan teknis yang dapat membantu mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam penggunaan CMS.
3. Pemanfaatan Fitur Tambahan: CMS modern memiliki berbagai fitur tambahan yang dapat dimanfaatkan oleh pondok pesantren, seperti forum diskusi, portal berita, dan integrasi media sosial. Pondok pesantren disarankan untuk menjelajahi fitur-fitur ini untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan santri.
4. Evaluasi Berkala: Untuk memastikan bahwa CMS tetap relevan dan efektif dalam mendukung tujuan pendidikan pondok pesantren, disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi dan penggunaannya.

Dengan mempertimbangkan saran-saran di atas, Pondok Pesantren Darul Ulum Assyar'iyah Ungaran diharapkan dapat terus meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikannya dan mencapai tujuan pembinaan karakter santri yang utuh dalam era digital ini..

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengabdian ini, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi (DPPMP) Universitas Stikubank, yang sudah memberikan dukungan baik secara teknis maupun finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Damanhuri, E. Mujahidin, and D. Hafidhuddin, “Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi,” 2013.
- [2] N. Meily Nurdiansyah *et al.*, “Kepemimpinan Transformasional dalam Pengembangan Budaya Kualitas Madrasah (Riset Permasalahan di MTs dan MA Pondok Pesantren Rafah Bogor),” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 877–890, 2021, doi: 10.30868/ei.v10i02.1500.
- [3] P. DI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DAN KEWIRAUSAHAAN AGRIBISNIS KABUPATEN WONOSOBO A Khoiri and S. Irvan Fuadi, “PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN DARUL ISLAH SEBAGAI,” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, vol. 7, no. 3, pp. 309–319.
- [4] M. Haris, “MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan) MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0,” *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>
- [5] H. Dhika, F. Destiawati, M. Jaya, T. Barat, and J.-J. Selatan, “Implementasi Learning Management System Dalam Media Pembelajaran Menggunakan Moodle,” *Prosiding Seminar Nasional Riset Dan Information Science (SENARIS)*, vol. 2, pp. 228–234, 2020, [Online]. Available: <https://www.apjii.or.id/survei>
- [6] A. Farisi and A. P. Aryo, “PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE TANPA CODING DENGAN MEMANFAATKAN CONTENT MANAGEMENT SYSTEM WORDPRESS UNTUK UMUM DAN MAHASISWA KAMPUS MDP,” vol. 2, no. 3, pp. 74–83, 2021.
- [7] V. Ghorecha and C. Bhatt, “A guide for Selecting Content Management System for Web Application Development,” *International Journal of Advance Research in Computer Science and Management Studies*, vol. 1, no. 3, 2013, [Online]. Available: www.ijarcsms.com